ORBITAL DAGO

E-Katalog

NASIRUN MEMORABILIA

19 Maret - 27 April 2025

Orbital Dago
Jl. Rancakendal Luhur No 7
Bandung 40192

Pameran Tunggal
Nasirun : Memorabilia

Orbital Dago
Jl. Rancakendal Luhur No. 7
Bandung 40191

19 Maret – 27 April 2025

Kurator : Rifky “Goro” Effendy

Kuratorial

NASIRUN : MEMORABILIA

Oleh Rifky “Goro” Effendy

Pameran Tunggal Nasirun, di Orbital Dago, bertajuk Memorabilia menampilkan karya-karya yang didasari respon berbagai benda-benda yang mengandung suatu kenangan masa lalu, sejarah maupun makna , baik bagi sang seniman, orang lain, hingga suatu lembaga tertentu. Dalam pameran ini Nasirun menghadirkan : Blawong atau penyangga keris, stempel atau cap dari logam, lembaran – lembaran kertas dari buku tulis leces, kartu undangan, tongkat kayu, cermin, payung, cover CD, karpet, tatakan gelas bir, tongkat, cermin, gangsing, peci dan lainnya. Semua benda – benda tersebut direspon dengan cara dilukis, digambar dan sebagainya, menjadi makna berbeda atau sebagai tafsir baru.

Memorabilia adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu atau beberapa benda yang dapat mengingatkan kepada suatu peristiwa. Bisa diartikan sebagai koleksi benda atau benda-benda yang digunakan sebagai alat untuk mengenang suatu peristiwa atau seseorang. Memorabilia tidak selalu berbentuk benda fisik, tetapi juga segala sesuatu tak teraba. Nasirun memang sejak lama mempunyai kegemaran mengoleksi benda – benda atau hanya merespon secara artistik sesuatu ketika ia baru lulus dari sekolah menengah seni rupa dan giat menjadi pengrajin batik di kota Jogja.

Seperti contohnya; blawong atau sandaran / casing keris , dahulu masih sering ditemukan menempel terkait dinding gedek rumah-rumah Jawa. Blawong terbuat dari kayu yang diukir, kebanyakan ukiran cerita wayang. Ia sering melihat benda blawong dirumah-rumah di dalam lingkungan keraton Yogya, hingga suatu saat memberanikan diri menanyakan kepada pemiliknya apakah benda itu dijual atau tidak. Blawong adalah benda tradisi Jawa yang termasuk sudah langka dan bernilai cukup tinggi , ia respon dengan lukisannya , dan dalam merespon benda-benda tersebut ia selalu mempertimbangkan struktur hiasan-hiasan atau motif asalinya pada benda tersebut untuk menghasilkan tafsir baru.

Blawong saat ini selain langka, juga mempunyai beberapa tingkatan ragam hias yang menurut Nasirun bahkan harganya sudah sangat mahal. Beruntung ia sudah berhasil mengoleksi blawong yang saat ini sudah mencapai jumlah 50-an. Ia melukis diatas permukaan blawong itu, tetapi tak berusaha keluar dari pola dasar ukiran asalinya. Nasirun merespon benda tersebut dengan memperkaya dengan warna-warna cenderung kuat dan cerah, motif-motif tambahan diantara pola-pola utamanya. Kadang respon lukisannya menjadi suatu bentuk “frame” , seperti pada objek stempelnya , dengan membiarkan stempel tersebut utuh apa adanya, hanya menempelkan diatas balok kayu, yang lantas balok tersebut kemudian yang ia ukir dan lukis.

Nasirun cenderung menghargai benda-benda yang langka atau sulit didapatkan dengan caranya sendiri, seperti halnya stempel-stempel dan blawong. Ia mendapatkan stempel kuno tersebut kebanyakan dari rumah-rumah di kota Gede , di rumah-rumah kolonial, atau rumah para pengusaha masa lalu. Stempel itu kebanyakan terbuat dari lempengan logam yang digambar berpola dan timbul, autentik, merepersentasikan identitas suatu lembaga baik pemerintahan seperti kepolisian, departemen, sekolah maupun lembaga swasta seperti perusahaan. Beberapa koleksi stempelnya bahkan pernah ditawar oleh beberapa orang dari Hongkong atau negara lainnya. Menurut Nasirun , stempel-stempel itu punya kaitan dengan riwayat dan sejarah keluarga atau pendahulu mereka.

Kegiatan berburu dan mengoleksi benda-benda kenangan tersebut, secara tidak sengaja membawa Nasirun kepada pengoleksian karya-karya para maestro yang sangat bernilai dan sangat langka. Misalnya karya – karya kelompok Sanggar Bambu, yang diberangus oleh pemerintahan Orde Baru.

Ia juga mengoleksi arsip berupa surat-surat lama sang maestro Affandi yang isinya menceritakan pertemuan-pertemuannya dengan para seniman seangkatannya. Disitulah Nasirun memgetahui banyak para seniman yang disebut dalam catatan tersebut.

Perilaku Nasirun kepada benda-benda tersebut seperti mendaur-ulang fisik dan fungsinya atau saat ini mungkin disebut dengan istilah up-cycle , yang menambah dan mengubah makna kepada benda-benda fungsional menjadi lebih artistik dan simbolik. Ia mengakui bahwa ia suka melukis diatas benda apa saja , ia pun tidak begitu menghiraukan apakah apa yang ia buat nantinya akan bisa disebut seni, “seni saya tidak jelas” ungkapnya sambil terkekeh. Ia mengemukakan bahwa seninya memang berakar pada nilai – nilai tradisi Jawa Kagunan atau punya nilai kegunaan walaupun tampaknya benda-benda ini telah berbeda fungsinya. Tetapi bagaimanapun beberapa benda seperti tongkat kayu dan pecinya masih tetap bisa berfungsi semestinya.

Nasirun lahir di Cilacap, Jawa Tengah tahun 1965. Keluarganya dari lingkungan petani. Ia adalah salah satu seniman kontemporer Indonesia yang dikenal luas dengan gaya khasnya yang memadukan unsur budaya Jawa, spiritualitas, dan ekspresi yang kuat dalam karya-karyanya. Karyanya banyak terinspirasi dari wayang, mitologi Jawa, serta simbol-simbol mistik dan spiritual, menggunakan elemen khas seperti tokoh pewayangan, aksara Jawa, motif batik, bahkan kaligrafi dan abstrak ekspersionistik.

Ia masuk sekolah seni SMSR untuk mendalami kriya – batik, lulus tahun 1983 dan kemudian melanjutkan di ISI , Yogyakarta tahun 1987 dan lulus tahun 1994. Sembari kuliah ia bekerja dengan membuat batik sebelum dikenal sebagai pelukis. Pameran tunggal yang pernah digelar oleh Nasirun antara lain; Mirota Kampus Yogyakarta dan Cafe Solo, Bank Bali di Yogyakarta (1993), Ngono Yo Ngono, Mung Ojo Ngono, Galeri Nasional Indonesia di Jakarta (1999), Nadi Gallery di Jakarta (2002). Pameran tunggal terakhirnya diadakan di Sangkring Art Space, Yogyakarta dengan tema Salam Bekti pada 2009 untuk peringatan dan mengenang 1000 hari meninggal ibundanya. 2023 Celebration of Friendship, OHD Museum, Magelang, Indonesia. 2018 ; Wirid on Canvas, Natan Art Space, Yogyakarta, Indonesia. 2016 : Run: Embracing Diversity, University of Muhammadiyah Yogyakarta Sportorium, Yogyakarta, Indonesia. 2014 : The Breath of Nasirun: Metamorphosis of Tradition, Mizuma Art Gallery, Tokyo, Japan. 2013 : Rubuh-Rubuh Gedhang, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. 2012 : Uwuh Seni, Salihara Gallery, Jakarta, Indonesia.

Sementara untuk pameran-pameran bersama yang pernah Nasirun ikuti antara lain; Pameran Bali Biennale (2005), Pameran Bersama Foto, Grafis, Lukisan People Need The Lord di Jakarta (2006), Biennale Jogja IX: Neo-Nation (2007), Un[real] Galeri Nasional Indonesia di Jakarta (2009), Common Sense Galeri Nasional Indonesia di Jakarta (2010). 2022: Potret Malam Affandi, Museum Affandi, Yogyakarta, Indonesia, Manifesto VIII – Transposisi, National Gallery Indonesia, Jakarta, Indonesia, Konvergensi, R.J Katamsi Gallery ISI Jogja, Yogyakarta, Indonesia. 2020; ARTJOG: RESILIENCE, Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia. 2019 : Challenging Autonomy, LATAR Art Space, Jakarta, Indonesia. 2018 ; Beyond the Myths: Art Bali, Bali, Indonesia. REDRAW III: UGAHARI, Edwin’s Gallery, Jakarta, Indonesia, Enlightenment, ART|JOG|11, Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia. CELEBRATING INDONESIAN PORTRAITURE, OHD Museum, Magelang, Indonesia, Kembulan, Studio Kalahan, Yogyakarta, Indonesia.

2017 ; Indonesian Pavilion at Beijing International Art Biennale #7, National Art Museum of China, Beijing, China, The Gift, Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia, LINKAGE: 20th OHD MUSEUM , OHD Museum, Magelang, Indonesia, Inspirasi, The Pop-Up Gallery, Valletta, Malta Art-tivities Now, Breeze Art Space, Banten, Indonesia. 2016; A Selection of the Collection, OHD Museum, Magelang, Indonesia, Carangan, NuArt Sculpture Park, Bandung, Indonesia, Universal Influence, ART|JOG|9, Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia, From Koyasan to Borobudur, Mizuma Gallery, Singa-

pore. 2015 ;A Study on Abstraction, Mizuma Gallery, Singapore. 2014 ; Fermented, Mizuma Gallery, Singapore. ART|JOG|14, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, Fiesta Fatahillah, Jakarta Contemporary Artspace, Galeria Fatahillah, Jakarta. 2013; Maritime Culture, ART|JOG|13, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, VERSUS – Indonesian Contemporary Art, Mizuma Gallery, Singapore, Indonesian Contemporary Art, Kagura Salon, Tokyo, Japan, 10 Years After, Sin Sin Gallery, Hong Kong. Indonesian Pavilion, We Are Asia – Art Stage Singapore 2013, Marina Bay Sands Expo and Convention Centre, Singapore, If the World Changed – Singapore Biennale 2013, Singapore Art Museum, Singapore.

Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain; Lomba Melukis Celengan dalam rangka Dies Natalis Universitas Gajah Mada, Sketsa dan Seni Lukis Terbaik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, McDonald's Award pada Lustrum Institut Seni Indonesia Yogyakarta ke-10, dan Philip Morris Award 1997. Pada 2015 lalu, Nasirun juga diundang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam program yang bertajuk Belajar Bersama Maestro.

WAYANG BLAWONG #2
59.2 x 25 cm
Mixed media
2021
IDR. 15,000,000,-

WAYANG BLAWONG #1
78 x 28.5 cm
Mixed media
2021
IDR 20,000,000,-

WAYANG BLAWONG #3
22.5 x 52 cm
Mixed media
2021
IDR. 10,000,000,-

Stampel 2018 #79
20.3 x 35.2 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR 26,000,000,-

Stampel
27.5 x 20 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 20,000,000,-

Stampel
27.5 x 19.5 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 20,000,000,-

Stampel
29.6 x 24 cm
Mixed Media on Wood
2022
IDR. 20,000,000,-

Stampel
18.5 x 24 cm
Mixed Media on Wood
2015
IDR. 13,000,000,-

Stampel #8
19.5 x 32.5 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 26,000,000,-

Stampel #22
27 x 19.2 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 20,000,000,-

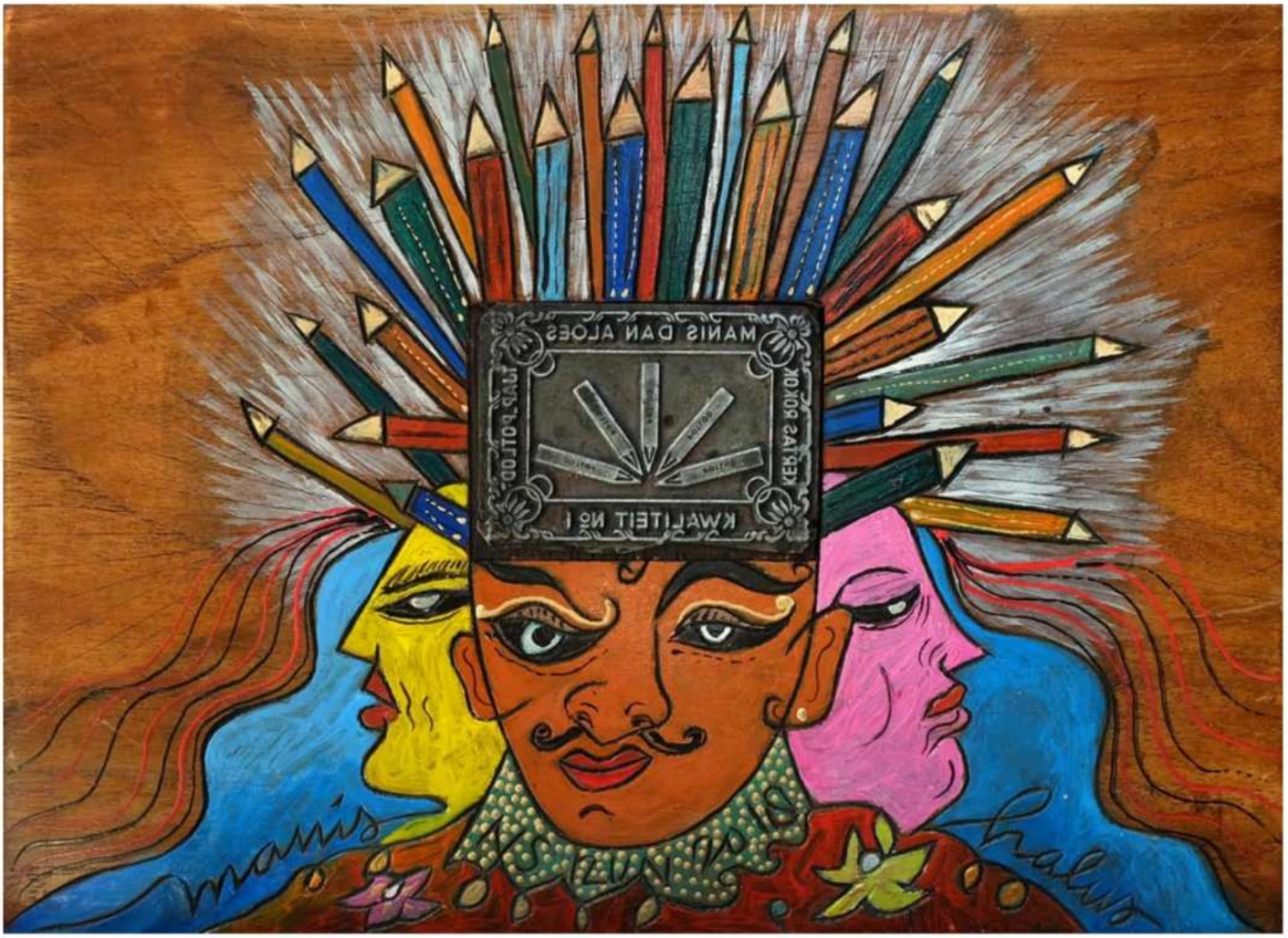

Stampel #32
27 x 19.5 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 20,000,000,-

Stampel 2018 #19
27.5 x 20 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 20,000,000,-

Stampel 2018 #35
30 x 24.5 cm
Mixed Media on Wood
2018
IDR. 26,000,000,-

GANGSING #1
tinggi = 24 lebar = 22.5 cm
mixed media
IDR. 10,000,000,-

GANGSING #2
tinggi = 60 cm lebar 16 cm .
mixed media
IDR. 15,000,000,-

NASIRUN : Memorabilia

Catatan Akhir Tahun (Leces)
21 Pcs
@'29.5 x 35 cm
Mixed media on paper (leces)
2015 - 2018
@IDR. 5,000,000,-

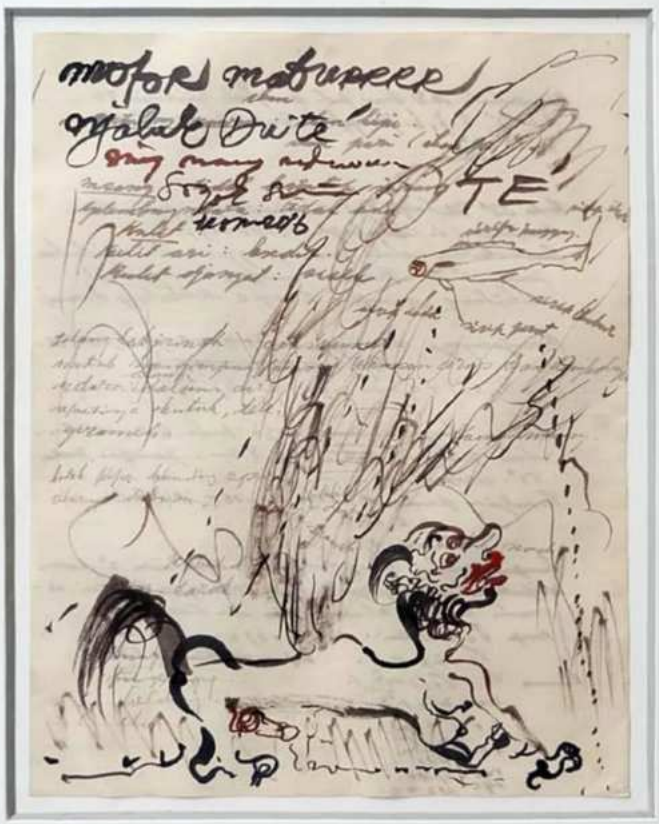

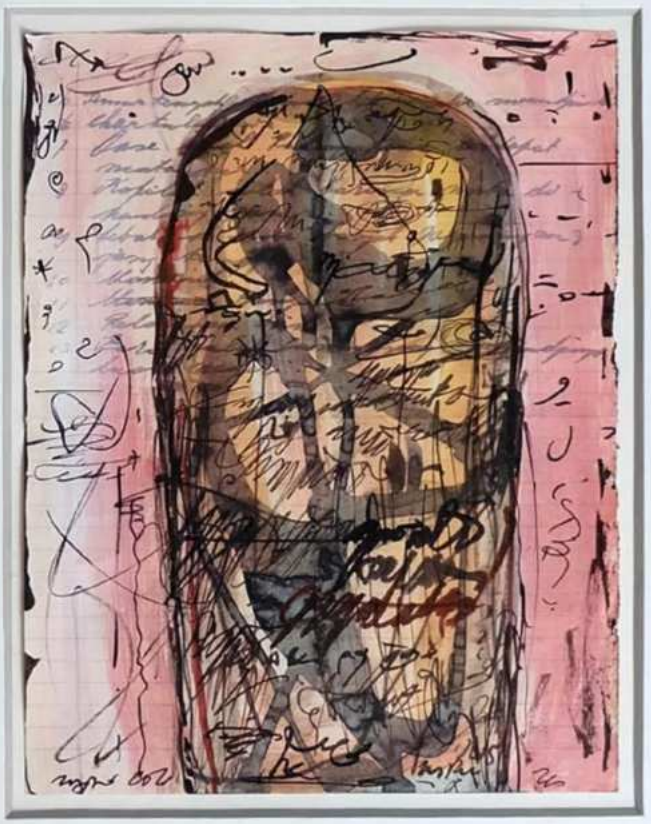

M.A.
2016
Rakja

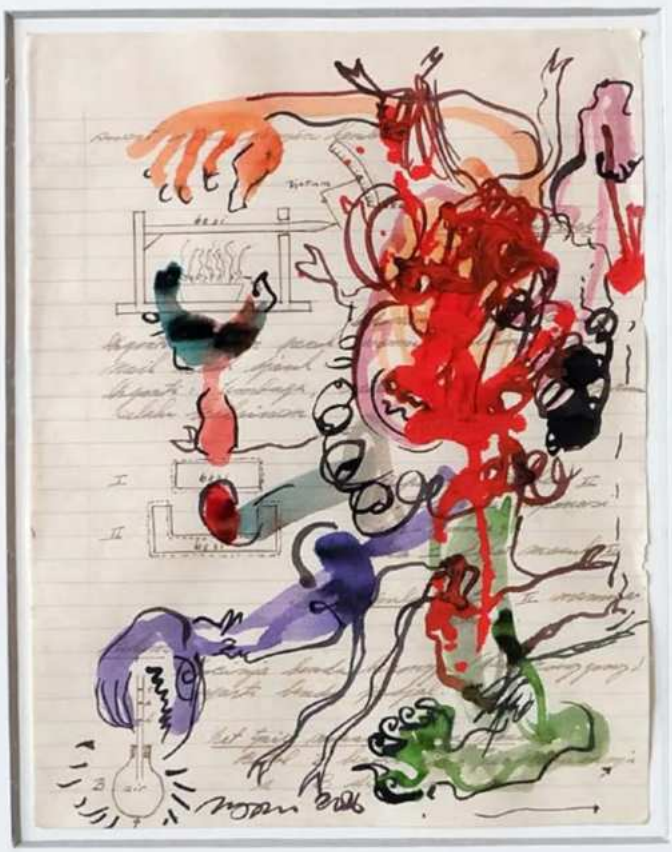

Uwuh Seni
9 Pcs
@Size undangan = 15.5 x 20.5 cm
Size plus frame = 31.5 x 37.5 cm
Mixed media on invitation card
2009 - 2012
@IDR. 5,000,000,-

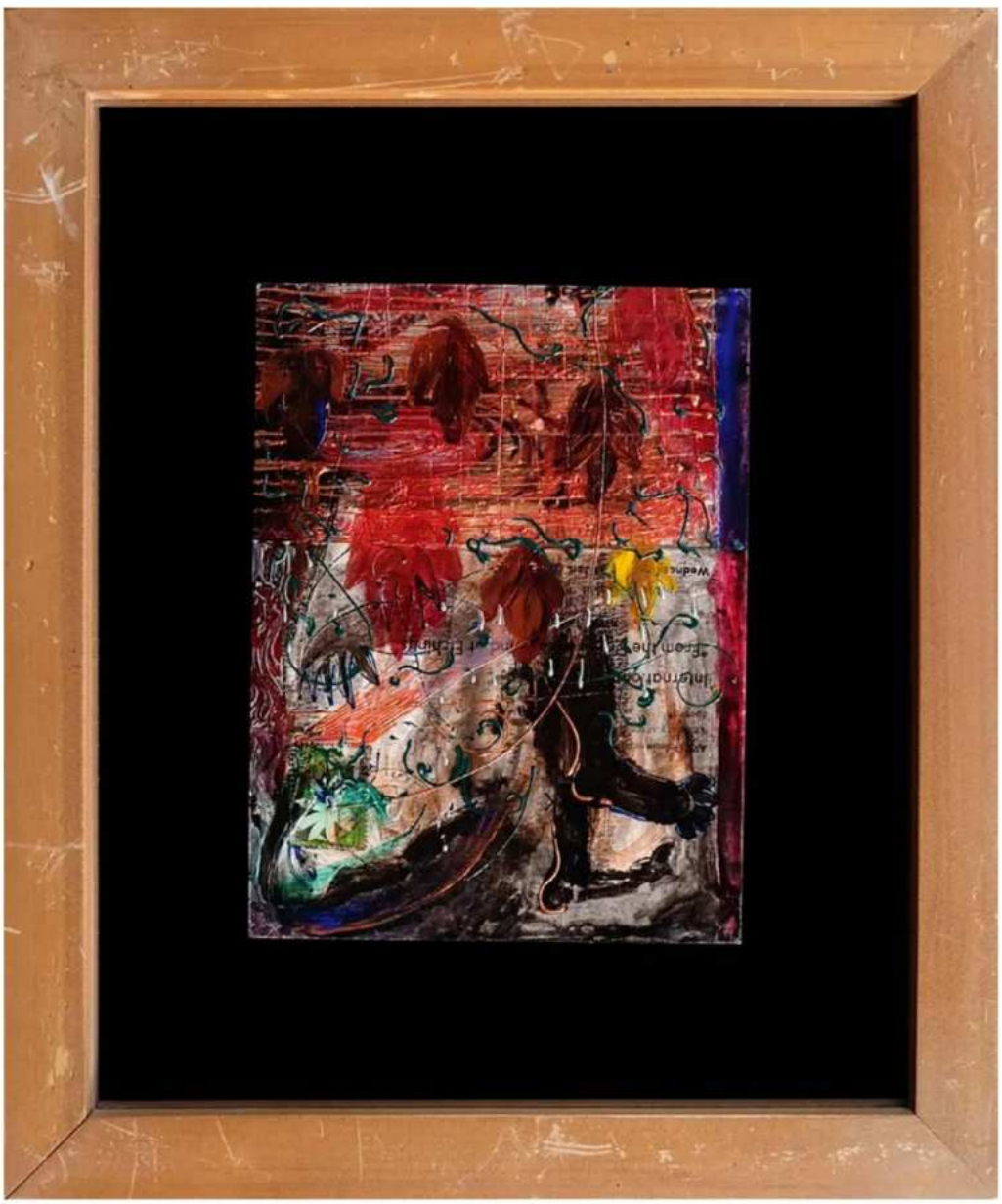

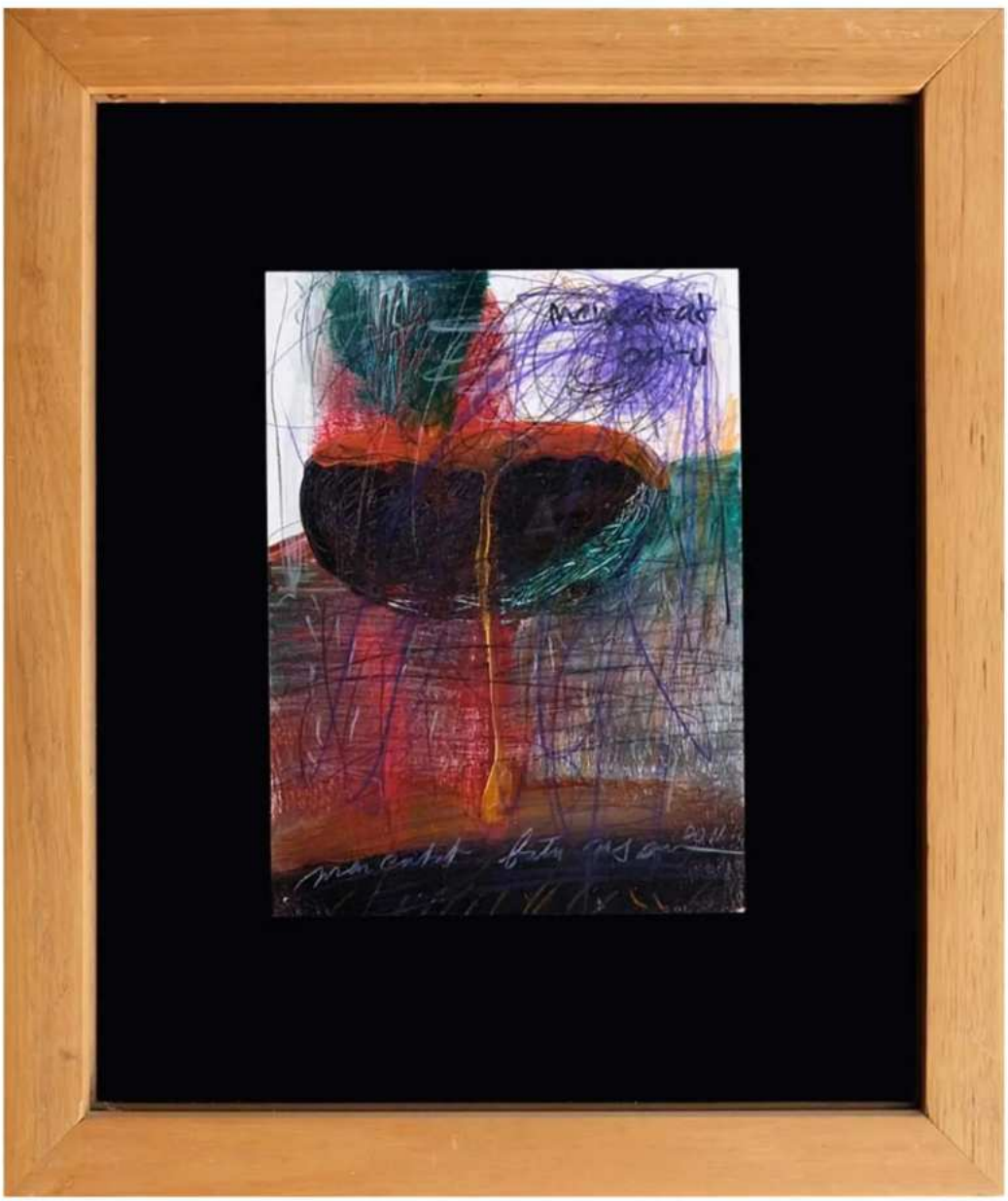

SENIKU TAK BERHENTI LAMA !

by
SUN

Oleh – Oleh dari Belanda
20 Pcs
@16.5 x 22 cm
Mixed media on canvas
2024
@IDR. 10,000,000,-

NSRUN 2024

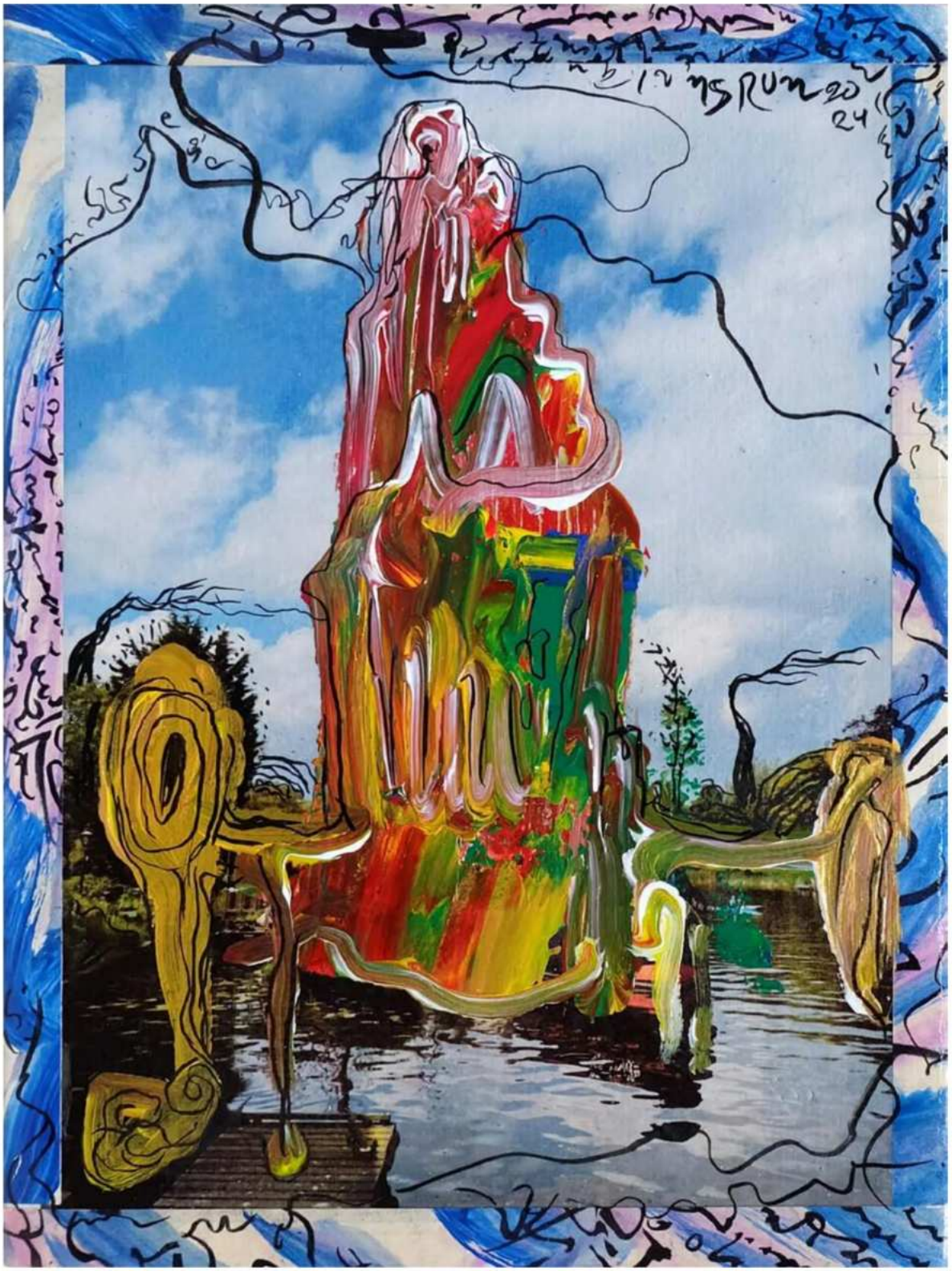

ISRUN 2024

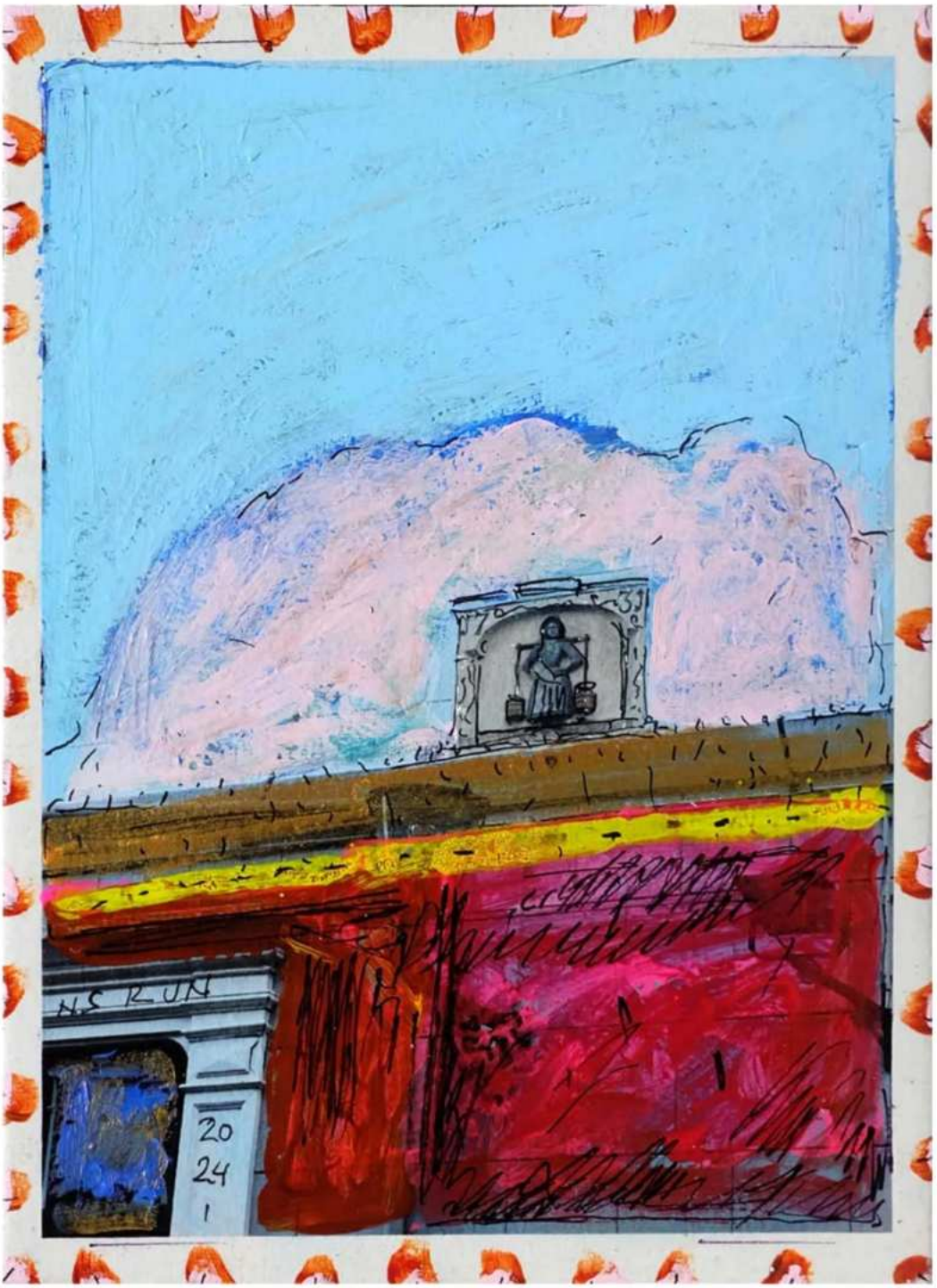
N.S RUN
20
24
1

NSRUN 2024

NSRVN
2024

TEXEL
TEXEL
SRUN 2024

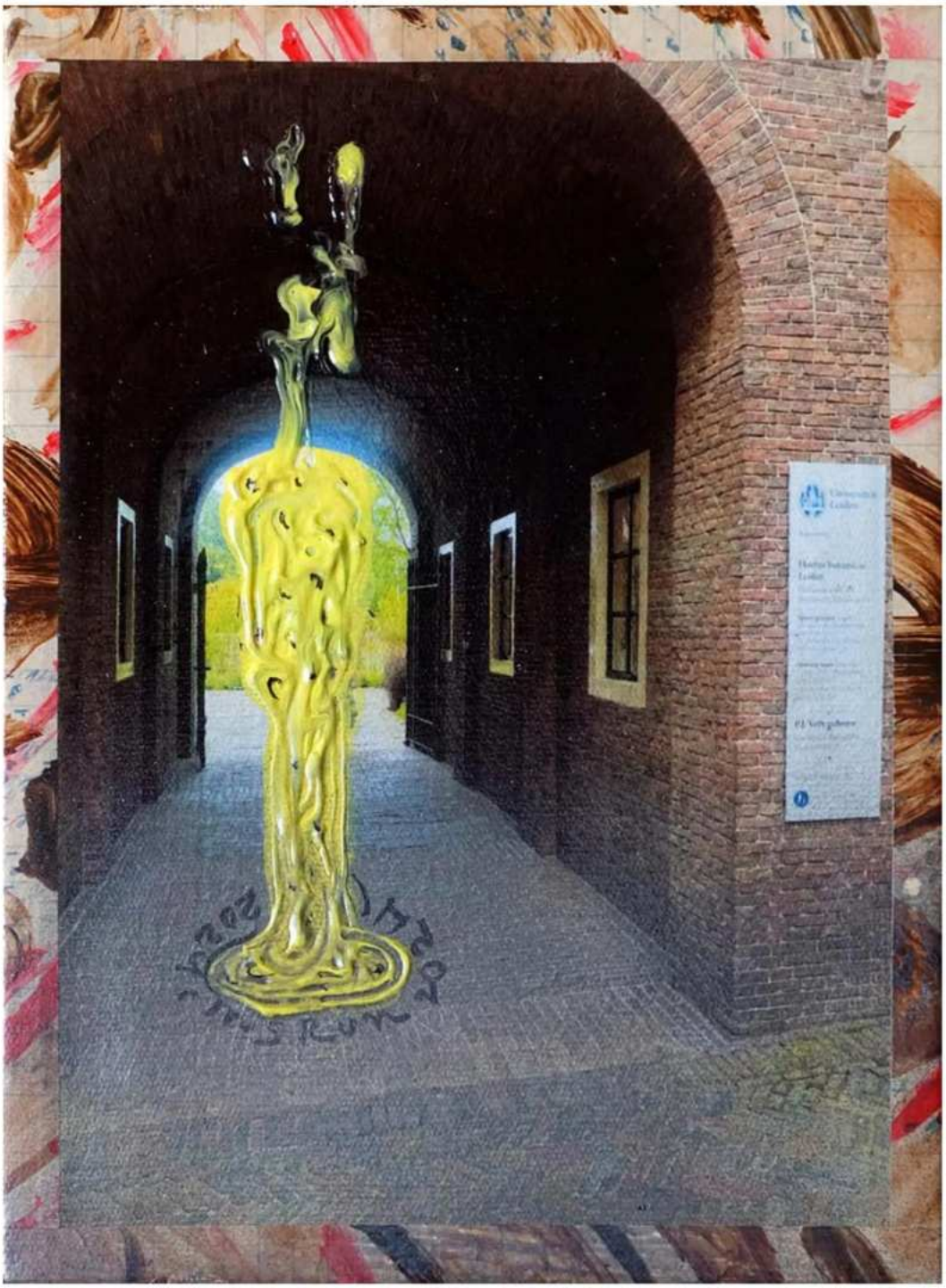

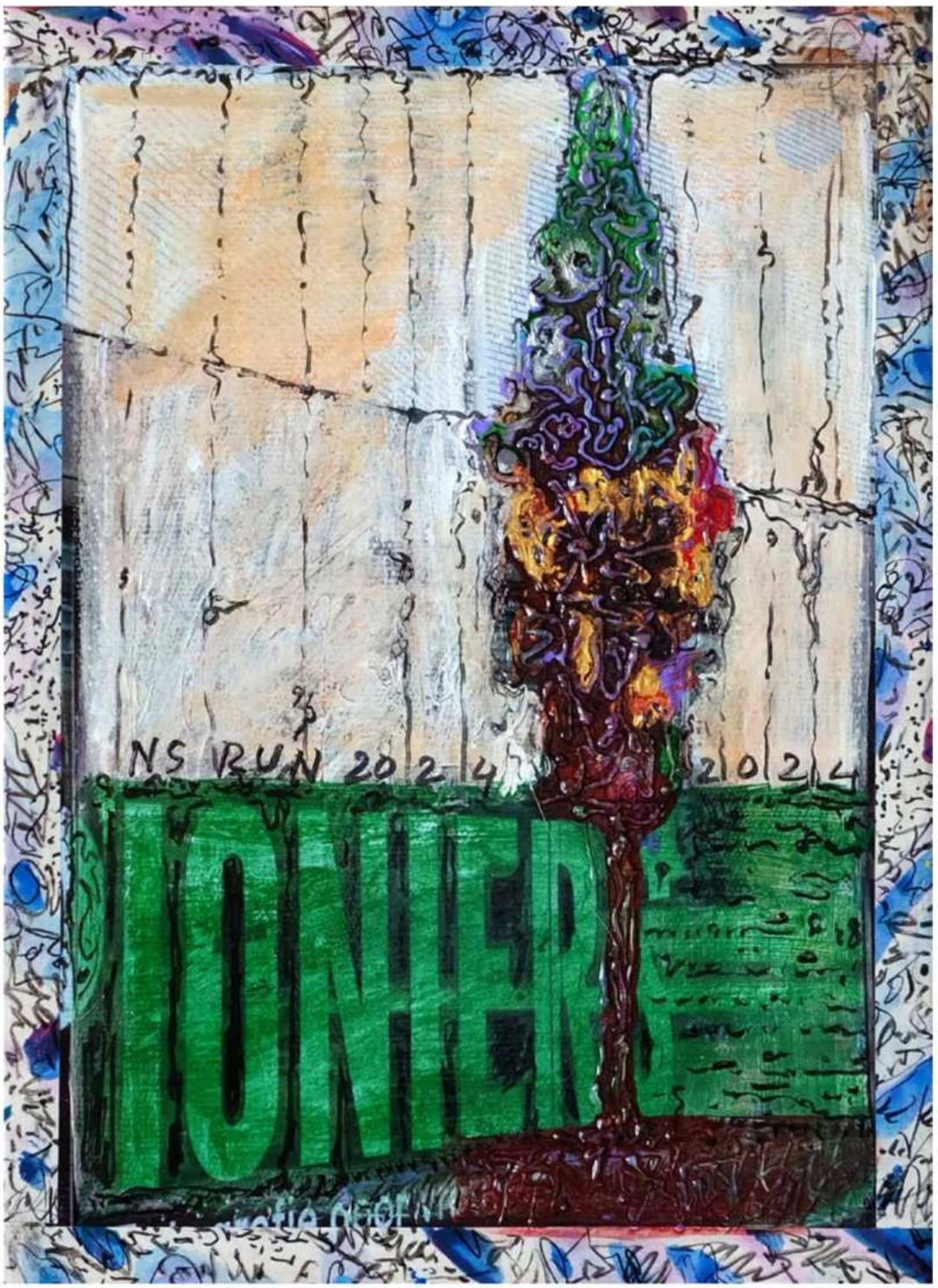
NS RUN 2024
2024
OTHER

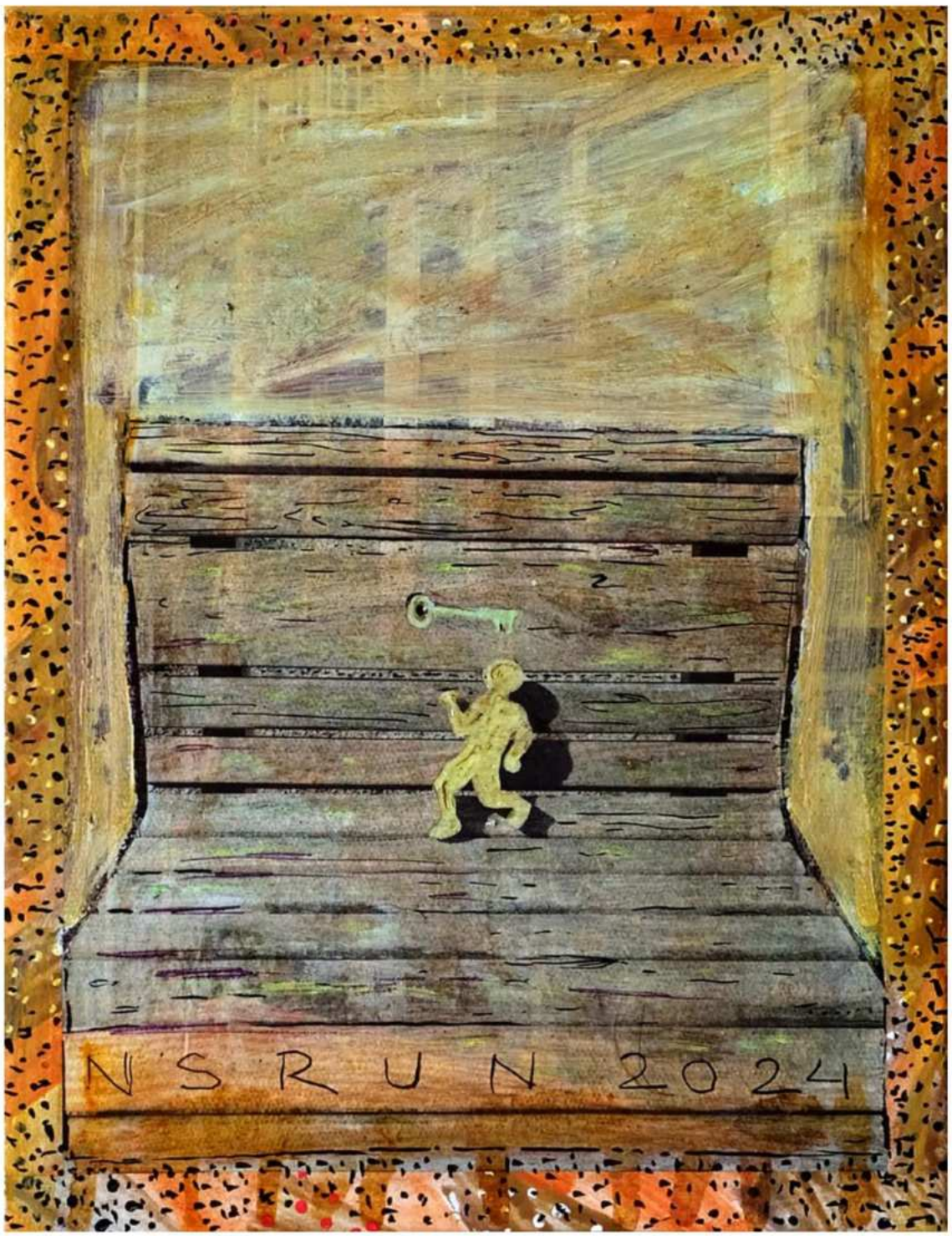
N'S RUN 2024

2024

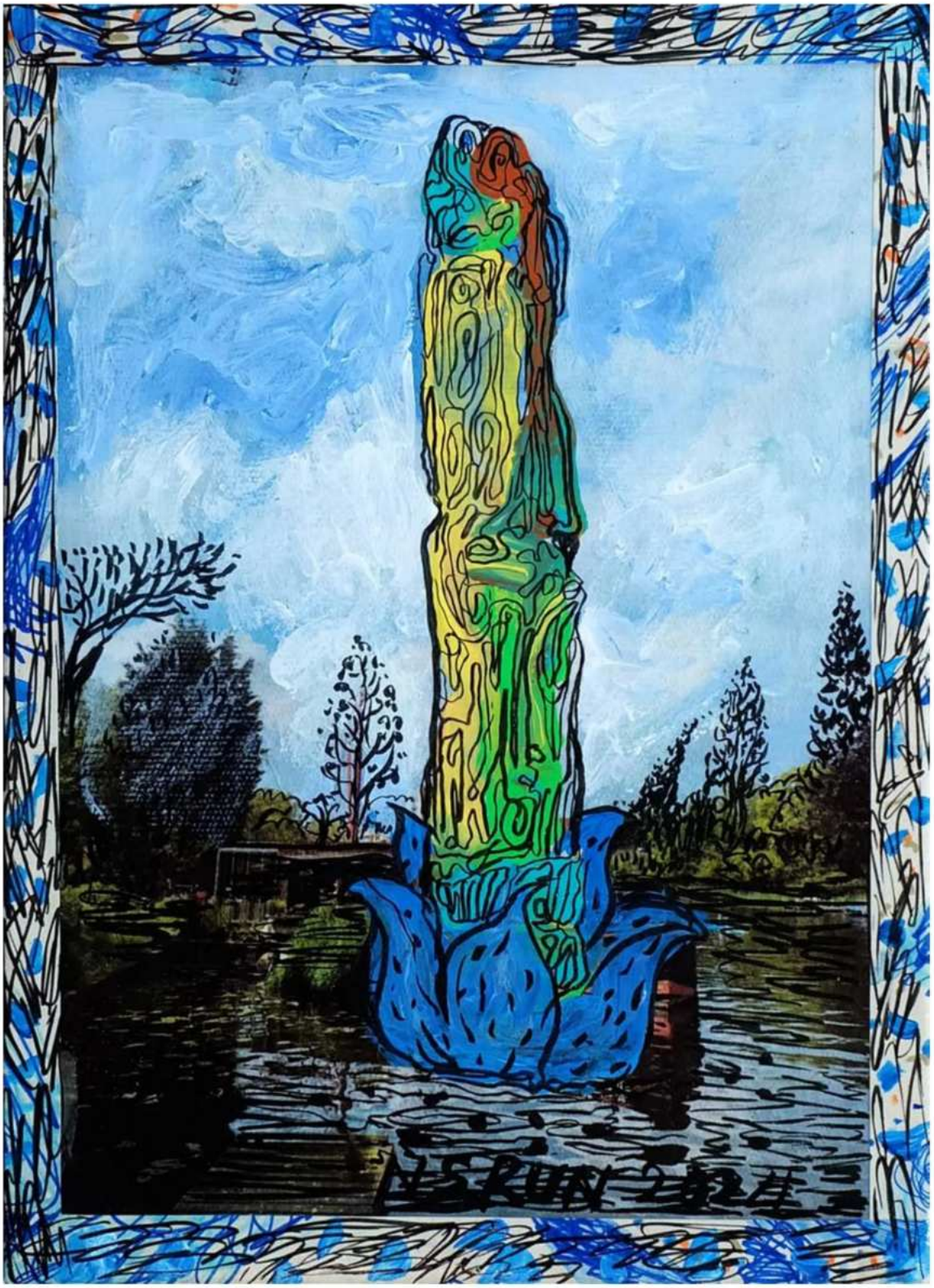

SAMEN
DELEN
2024

HSRUN
2024

KOSOK
BAD
KIDS
BCD

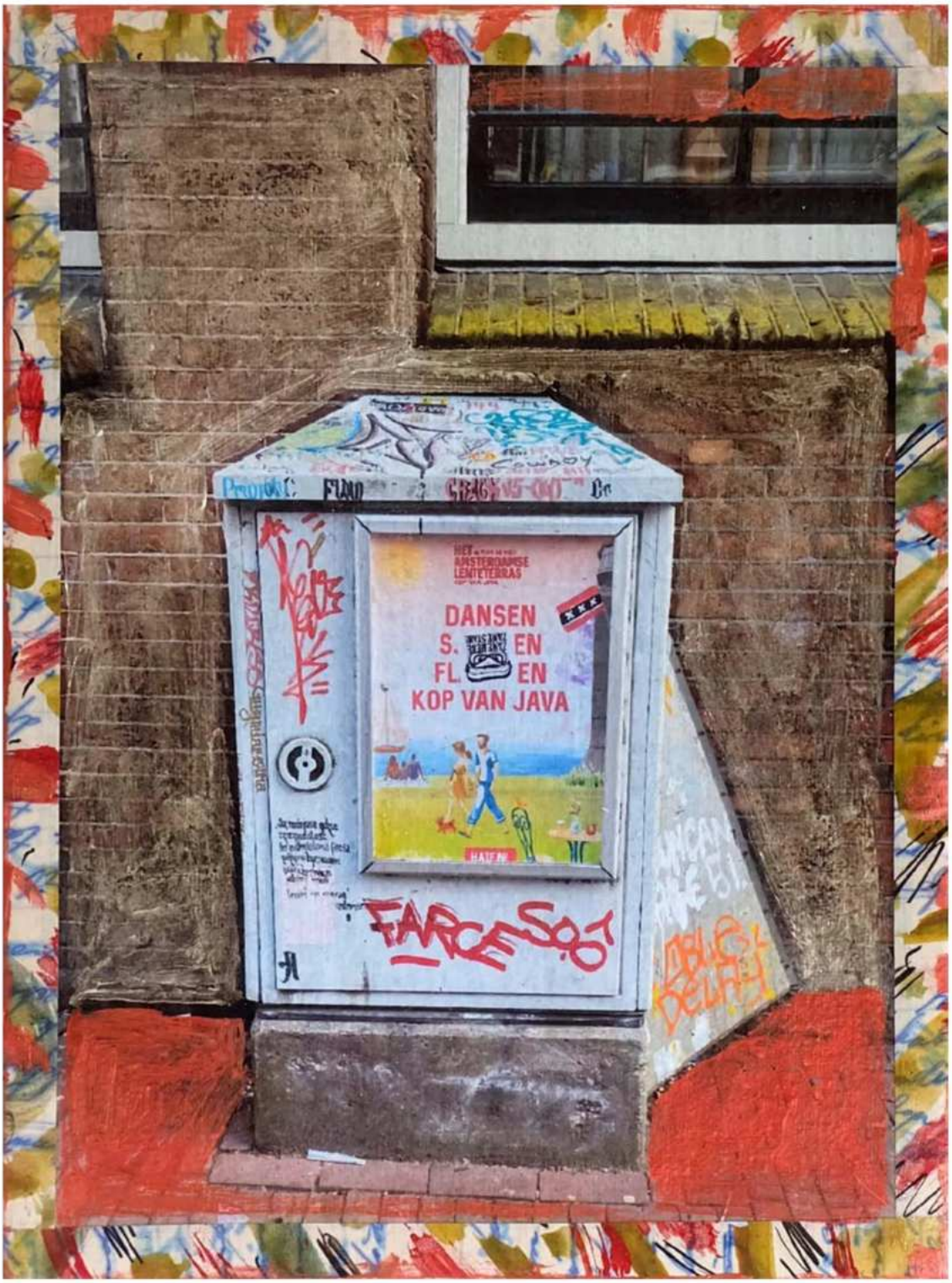
HET AMSTERDAMSE LENTETERRAS
DANSEN
S. EN
FL. EN
KOP VAN JAVA
HAVEN
FARCE

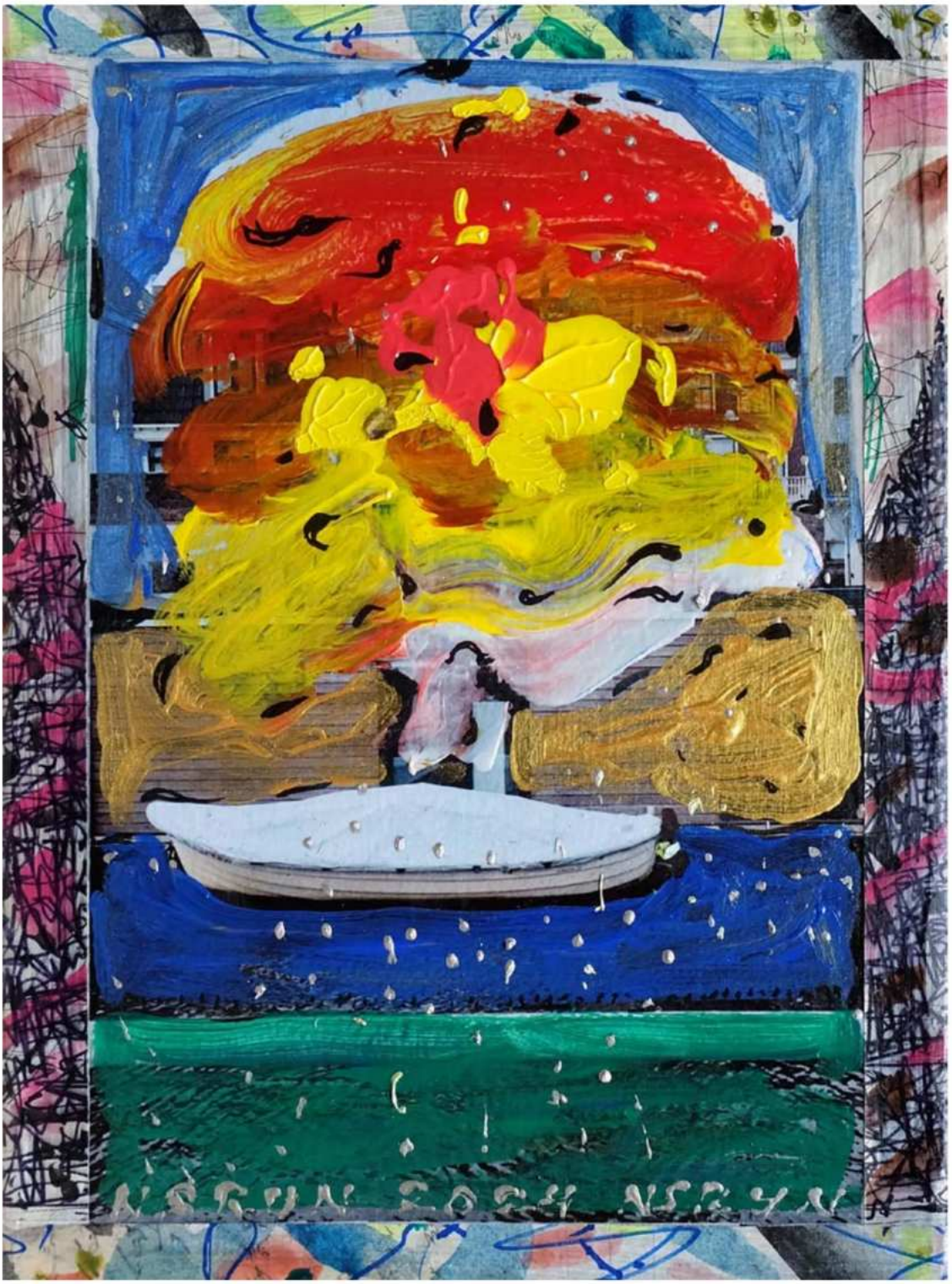

CERMIN RETAK #1
tinggi = 78 cm , lebar = 55 cm
Mixed media (abstrak on acrylic)
2018
@IDR. 15,000,000,-

CERMIN RETAK #2
tinggi = 35 cm , lebar = 55 cm
Mixed media (abstrak on acrylic)
2018
@IDR. 10,000,000,-

Tongkat A
t = 87 cm L gagang = 15.5 cm
Mixed media
2024
IDR. 10,000,000,-

Tongkat D
t = 86.5 cm L gagang = 15.5 cm
Mixed media
2024
IDR. 10,000,000,-

Tongkat B
t = 99 cm L gagang = 15.5 cm
Mixed media
2024
IDR. 10,000,000,-

Tongkat E
t = 87 cm L gagang = 15.5 cm
Mixed media
2024
IDR. 10,000,000,-

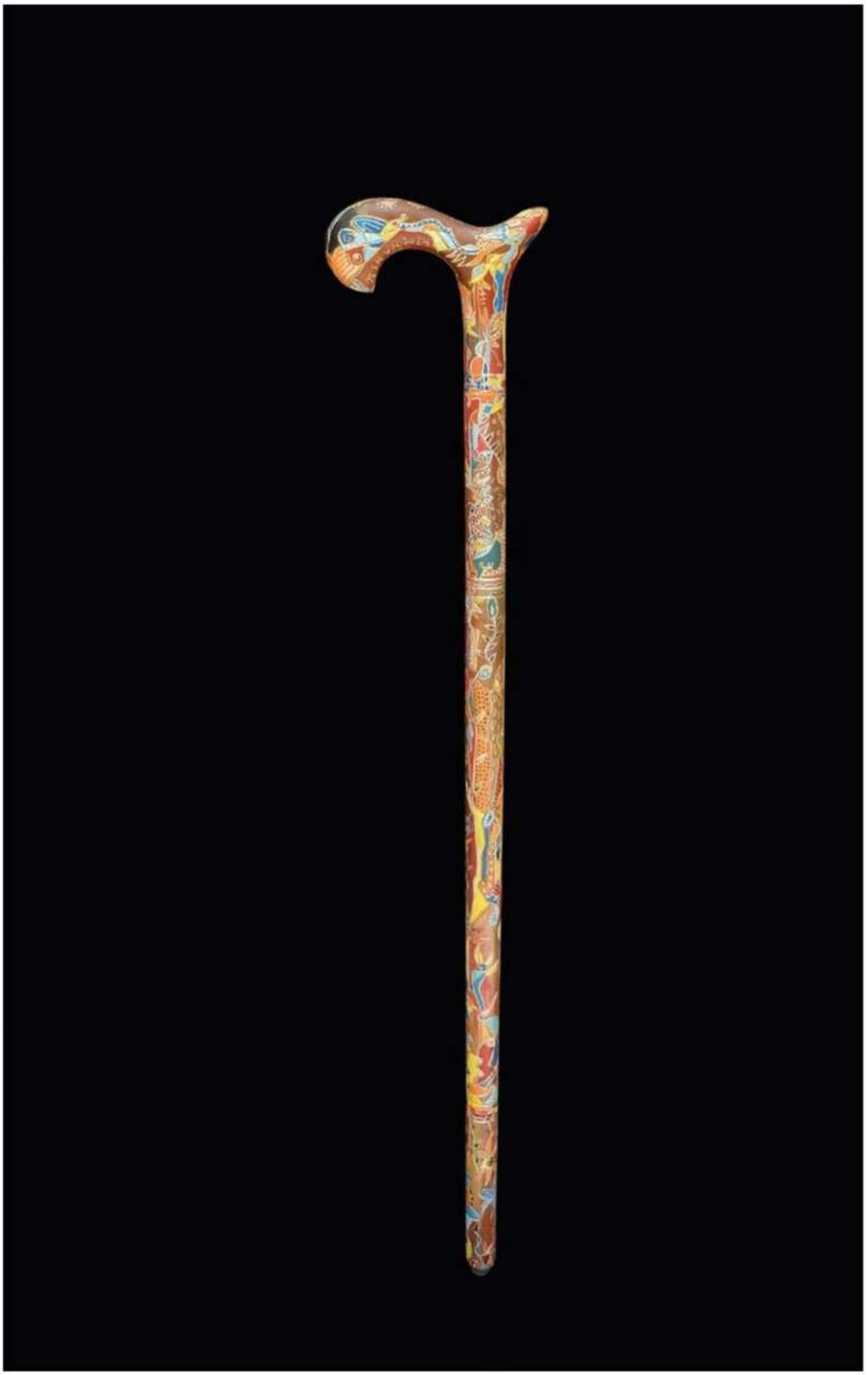

Tongkat C
t = 86.5 cm L gagang = 15.5 cm
Mixed media
2024
IDR. 10,000,000,-

PARUTAN (11 Pcs)
T = 36.5 cm L = 10.5 cm
Mixed media
2025
@IDR. 2,000,000,-

2025

NS BUN 2025

2025
NSRUH

Tatakan Gelas Beer (40 Pcs)
@ Size tatakan = diameter 11 cm
Size plus frame = diameter 15 cm
Mixed media
2021
@IDR. 4,000,000,-

NSRUN

NSRUN 202

NSRUN

B
G

BI G
2021

NSRUN - 2021 - NSRUN - 2021 - NSRUN - 2021 - NSRUN - 2021 - NSRUN - 2021 - NSRUN

NSRUN
2021

NSRUN

NSRUN2021
BERSAMA KITA BINTANG

NSRUN 2021 NSRUN

MSRUN 2021

MSRUN 2021

BM NG

B G

NSRUN 2021

2017

NSRUN 2021

NSRUN 2021

NSRUN 2021

NSRUN 2021

NSRUN-2021-NSRUN-2021

NSRUN 2021

NSRUN - 2021 - NSRUN

Kaca Kristal #1
Diameter 31,5 cm
Mixed media.
IDR. 4,000,000,-

Kaca Kristal #2
Diameter 31,5 cm
Mixed media.
IDR. 4,000,000,-

Kaca Kristal #3
Diameter 32 cm
Mixed media.
IDR. 4,000,000,-

TERBANG / REBANA
(5 Pcs)
Variable Dimensions
Mixed media
2025
@IDR. 3,000,000,-

Untitled 2
21.5 x 30 cm
Acrylic & ink on paper
2022
IDR. 25,000,000,-

Untitled 4
21.5 x 30 cm
Acrylic & ink on paper
2022
IDR. 25,000,000,-

Untitled 5
21.5 x 30 cm
Acrylic & ink on paper
2022
IDR. 25,000,000,-

Peci (30 Pcs)
Variable Sizes,
Mixed media
2024
@IDR. 2,000,000,-

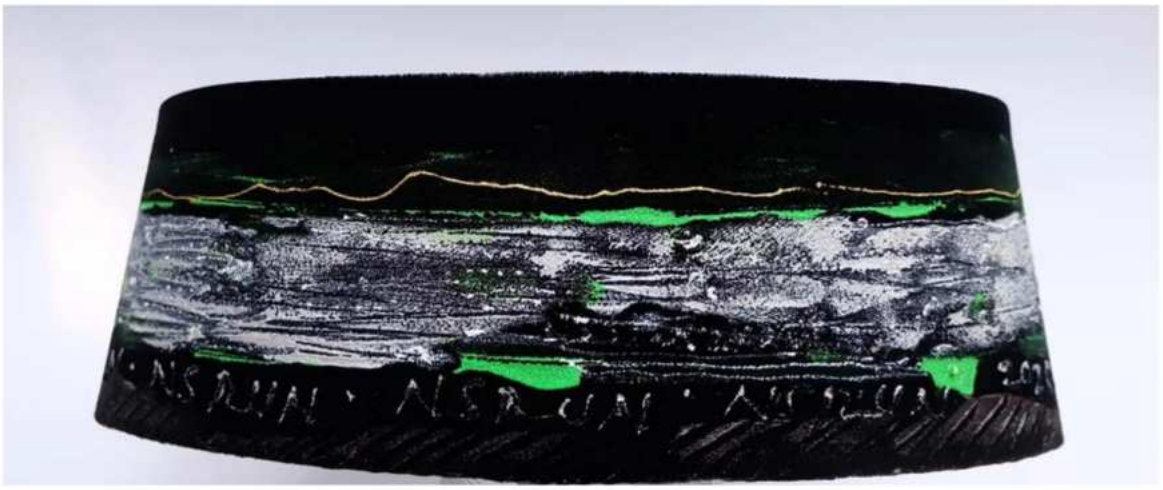

NS RUN

2025

NSRUN
2525

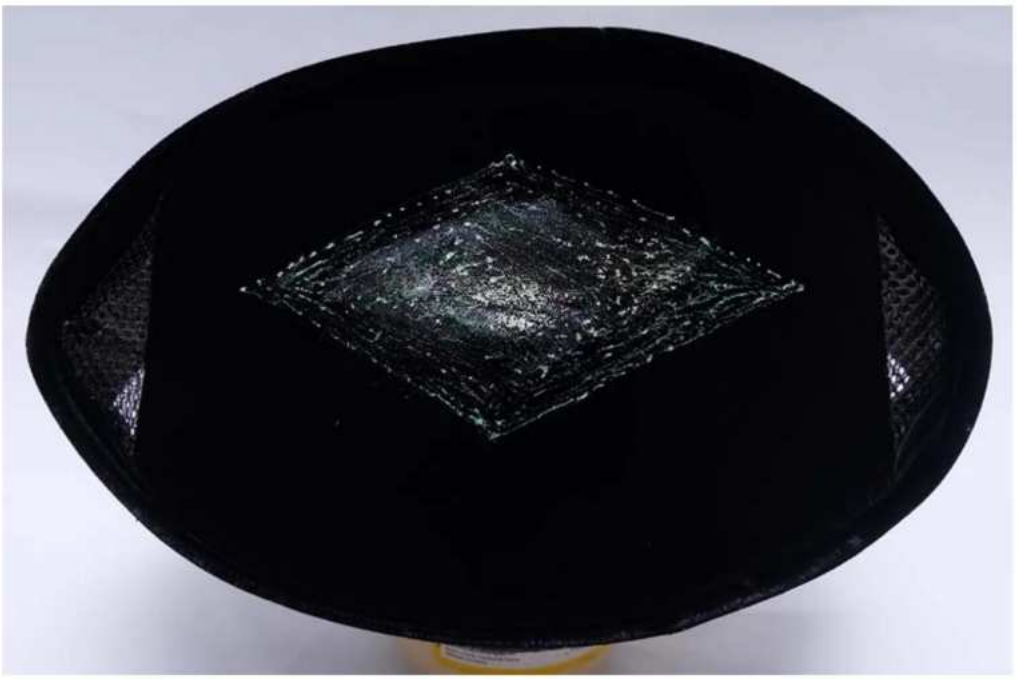

VENSRUN 2025

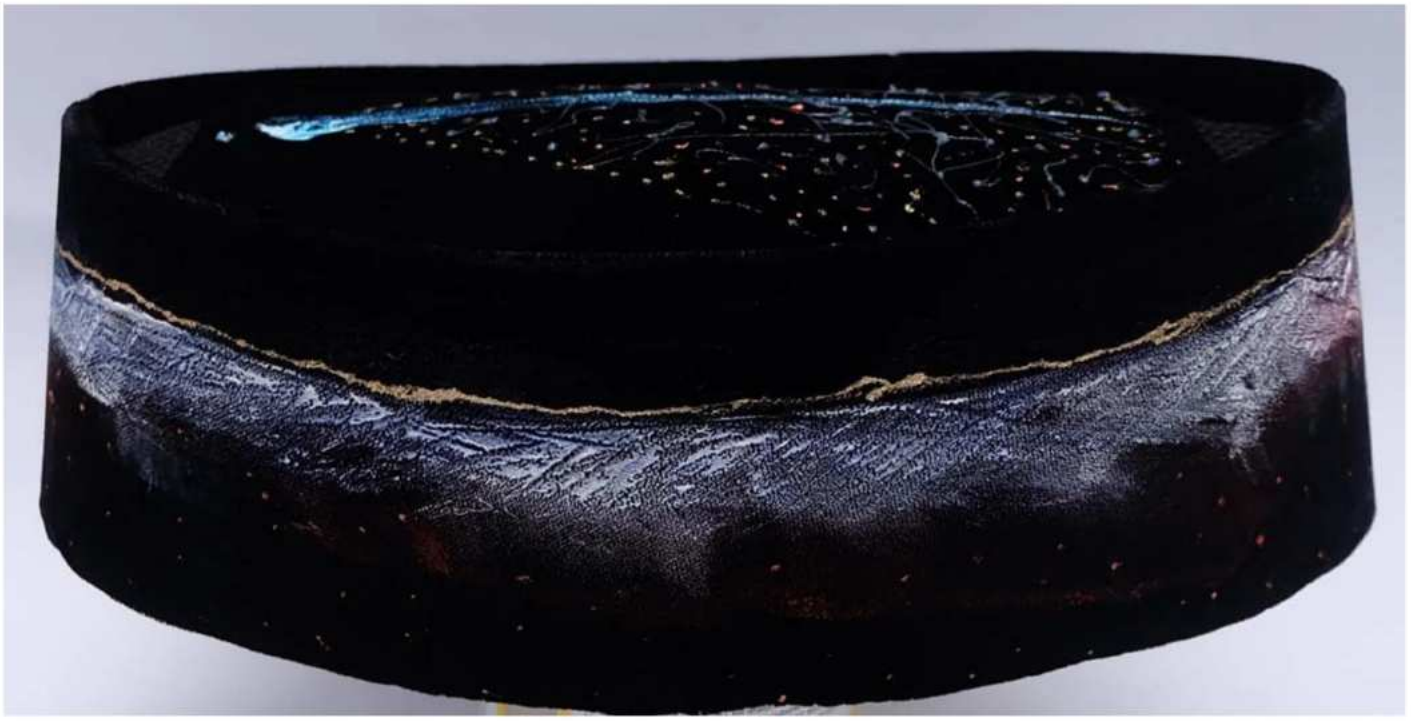

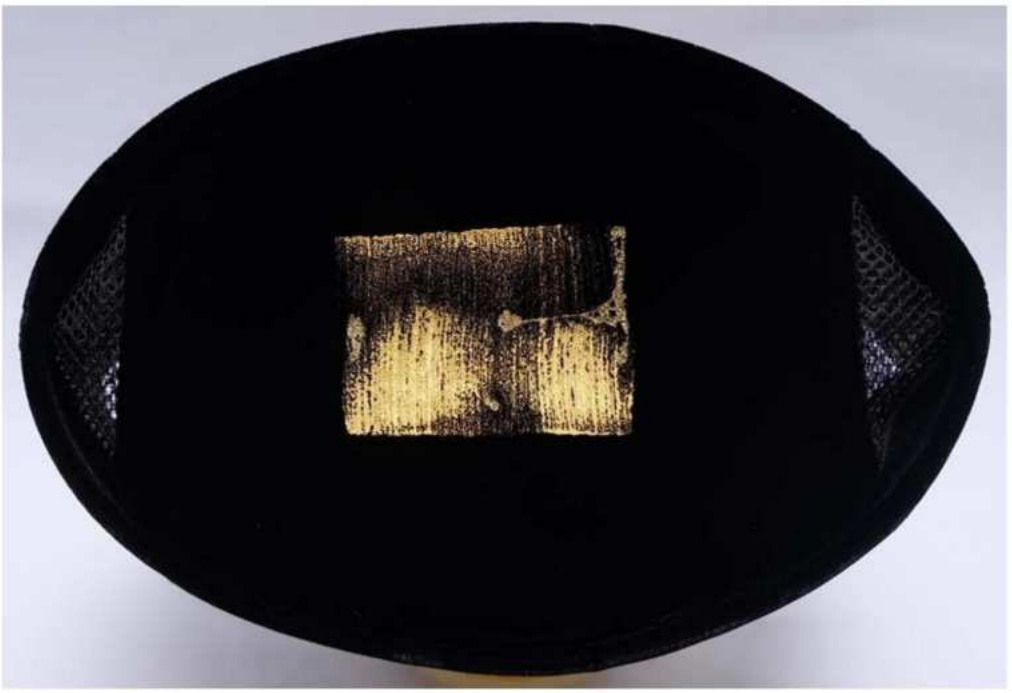

NSEUN 2024

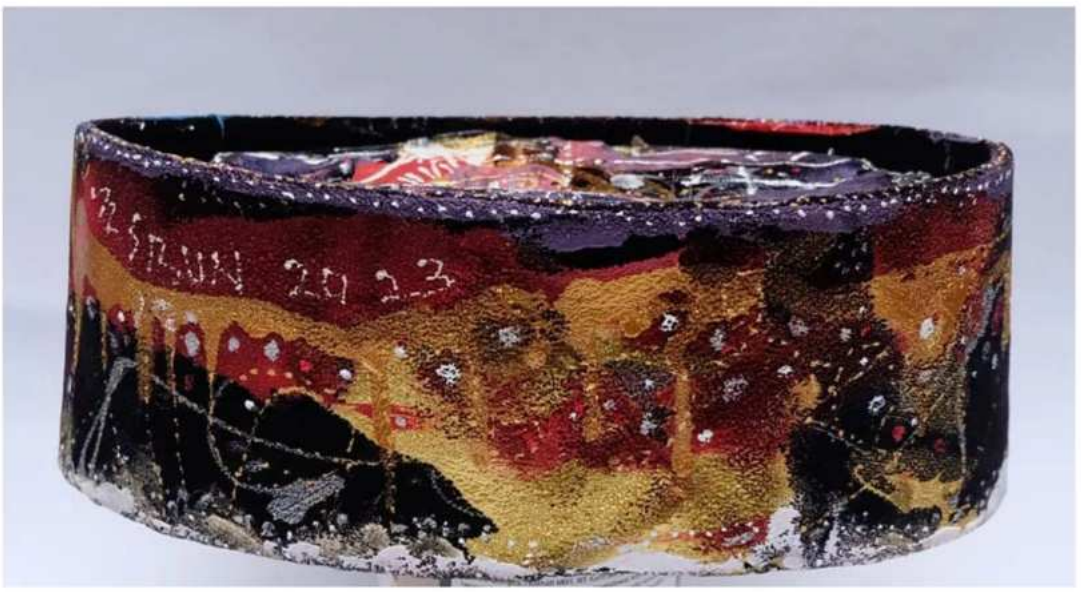

PAYUNG #1
D = 53 cm T = 115 cm
Mixed media
IDR. 15,000,000,-

PAYUNG #2
D = 53 cm T = 110 cm
Mixed media
IDR. 15,000,000,-

PAYUNG #3
D = 50 cm T = 84 cm
Mixed media
IDR. 10,000,000,-

K 01- 103 CDNS
@14.5 x 12.5 cm
Mixed media
2022
@IDR. 3,000,000,-

hormat Katamsi 2022

hormat Katamsi 2022

hormat Katamsi 2022

Hormat Katamsi 2022

hormat Katamsi 2022

hormat Katamsi 2022

Hokmet Katamsi 2022

Hokmet Katamsi 2022

Hokmet Katamsi 2022

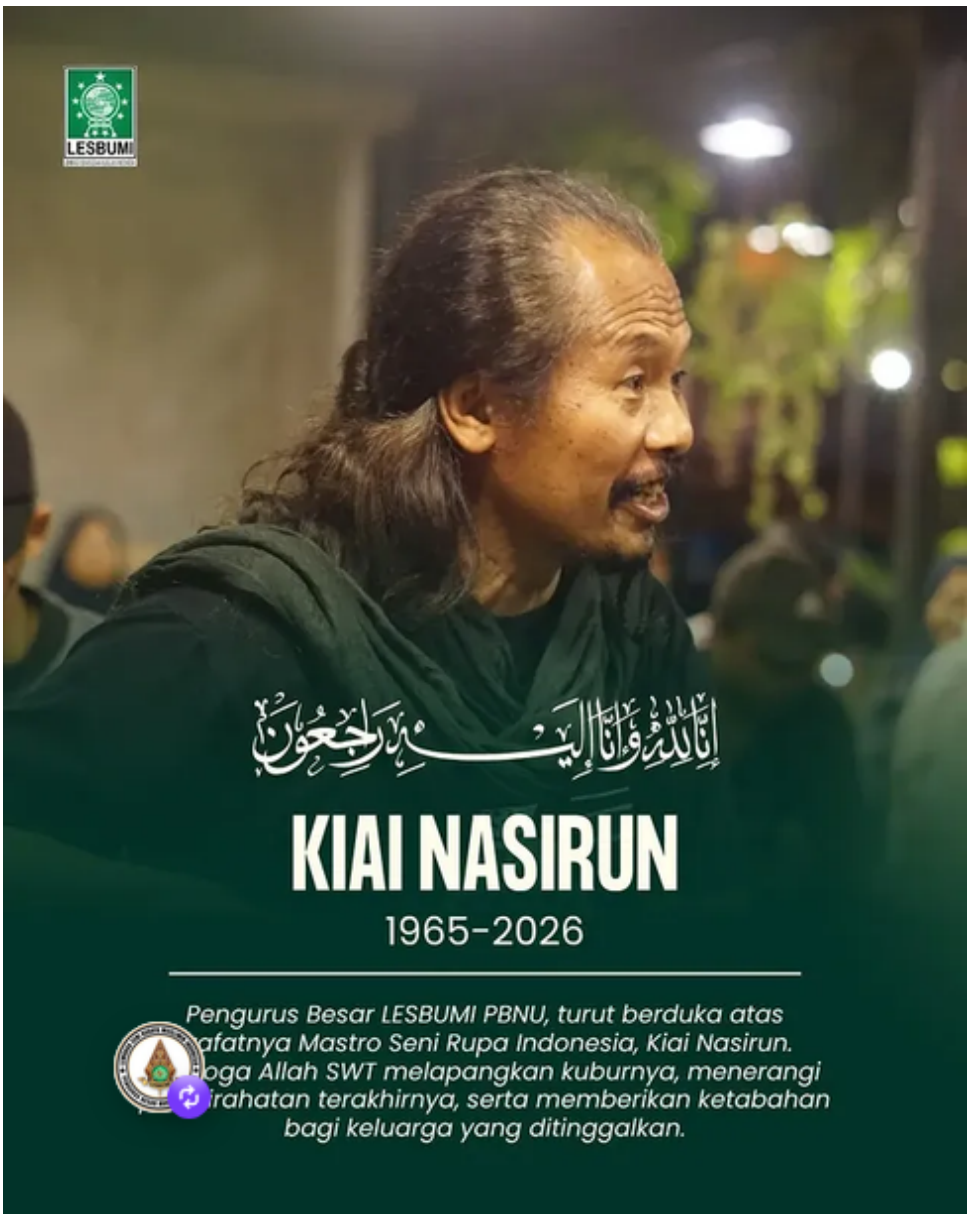
LESBUMI
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
KIAI NASIRUN
1965-2026
Pengurus Besar LESBUMI PBNU, turut berduka atas
afatnya Mastro Seni Rupa Indonesia, Kiai Nasirun.
oga Allah SWT melapangkan kuburnya, menerangi
rahatan terakhirnya, serta memberikan ketabahan
bagi keluarga yang ditinggalkan.

nuonline
MENJADI INDONESIA
Ke Mana Arah Kebudayaan
NU dan Indonesia?

3 MARET 2024
Galeri RJ Katamsi